



EFEKTIVITAS *HANDOUT* PERSIAPAN PEMBUATAN BUSANA PADA SISWA FASE F SMK NEGERI 1 JATIREJO

Afdilla Luthfita Syaani

Mahasiswa Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya

Mita Yuniati

Dosen Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

Korespondensi penulis: afdilla.20087@mhs.unesa.ac.id¹

Abstrak. *The government's policy turning 2013 curriculum to independent curriculum (Merdeka curriculum) making vocational high school student required to be competent. This research aims to: (1) describe the level of eligibility of handout learning media on the elements preparation for making clothes and, (2) analyze the effectiveness of applying handout learning media on the elements preparation for making clothes for phase F at State Vocational High School 1 Jatirejo. The type of research used in this study is quantitative research. Using True Experimental Design research methods, with the form of Posttest-Only Control Design. Research sample using Total Sampling of 71 students. This research uses variable X in the handout of preparation for making clothes and variable Y in student's learning outcomes. The data was collected using questionnaires for media expert and material expert validators and post test for the students to obtain learning outcome scores. The test analysis used descriptive statistical test, normality test, and Mann-Whitney test. This research result indicates that: (1) The eligibility level being validated by media expert and material expert. The validation results by media expert and material expert obtained an average percentage of 82,35% which can be said to be very proper. (2) The effectiveness level of the learning media handout of preparation for making clothes can be formulated from the Mann-Whitney effect size further test which shows that the strength of the difference measure is classified as medium to large with a value ($r = 0.491$) so that the application of the handout is effective in increasing the value of student learning outcomes.*

Keywords: *Effectiveness; Elements Preparation for Making Clothes; Handout; Learning Outcomes*

Abstrak. Kebijakan pemerintah mengubah Kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka menjadikan siswa SMK dituntut untuk dapat lebih kompeten. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kelayakan media pembelajaran *handout* pada elemen persiapan pembuatan busana dan (2) menganalisis tingkat efektivitas penerapan media pembelajaran *handout* elemen persiapan pembuatan busana pada siswa fase F di SMK Negeri 1 Jatirejo. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif. Menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *True Experimental Design*, dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Sampel penelitian yang digunakan menggunakan Sampling Total dengan jumlah 71 siswa. Penelitian ini menggunakan variabel X pada *handout* persiapan pembuatan busana dan variabel Y pada hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket untuk validator ahli media dan ahli materi serta *post tes* pada siswa untuk mendapatkan nilai hasil belajar. Analisis uji yang digunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas serta uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kelayakan *handout* divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi mendapatkan persentase rata-rata 82,35% dengan kriteria sangat layak. (2) Tingkat efektivitas media pembelajaran *handout* persiapan pembuatan busana dapat dirumuskan dari uji lanjut *Mann-Whitney effect size* menunjukkan bahwa kekuatan ukuran perbedaan tergolong pada level sedang ke besar dengan nilai ($r = 0,491$) sehingga penerapan *handout* efektif terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Efektivitas, Elemen Persiapan Pembuatan Busana, Handout, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

SMK yaitu sebutan kepanjangan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan salah satu lembaga yang ikut serta dalam pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mempersiapkan para siswa memiliki keahlian dan keterampilan pada kompetensi tertentu sehingga para siswa dapat dengan siap masuk ke dalam dunia kerja. Kebijakan pemerintah mengubah kurikulum K13

atau Kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka menjadikan siswa SMK dituntut untuk bisa kompeten. Tujuan dari pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka agar terdapat kebebasan pada guru untuk bersama menciptakan kualitas pembelajaran yang sesuai terhadap kebutuhan satuan pendidikan dan kondisi lingkungan belajar siswa yang baik menurut (Kemendikbud, 2022).

Pada penerapan kurikulum merdeka, siswa SMK dituntut harus memiliki banyak bidang keahlian sesuai jurusan yang harus dikuasai. SMK Negeri 1 Jatirejo merupakan satu dari banyaknya sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Mojokerto yang memiliki jurusan keahlian Tata Busana. Program ini membekali siswa dengan pengetahuan serta keterampilan khususnya dibidang tata busana dengan pelatihan yang terus menerus dengan tujuan agar lulusannya kompeten dan siap kerja.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Negeri 1 Jatirejo, menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih kurang pada pembelajaran elemen persiapan pembuatan busana. Elemen persiapan pembuatan busana diterapkan pada siswa SMK kelas XI dengan mempelajari tentang tahap awal dan proses membuat suatu busana dari membuat desain hingga menghitung harga suatu produk busana. Dalam proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kendala yang ditemui diantaranya, siswa belum memahami mengukur tubuh dan letak-letak mengukur tubuh yang benar, kesulitan menggunakan pita ukur atau penggaris dengan benar, belum memahami pembuatan pola dasar maupun analisis pecah pola dan tidak sedikit siswa mengumpulkan tugas yang tidak sesuai waktu.

Kesadaran siswa untuk memanfaatkan waktu mempelajari materi ajar terkadang tidak digunakan dengan maksimal. Hal ini menjadi penyebab pada pembelajaran yang belum memenuhi target yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran. Para siswa terkadang tidak terlalu memperhatikan batas tenggat waktu untuk mengumpulkan tugas. Semua itu dipengaruhi oleh rendahnya ketertarikan siswa saat mengikuti pembelajaran sehingga menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru serta diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran yang kurang mendukung dan kurang menarik dalam membuat busana.

Rendahnya pemahaman siswa dalam menangkap materi pembelajaran disebabkan media pembelajaran yang kurang memadai dan kurang menarik. Media pembelajaran yang digunakan yaitu buku paket yang terdapat di perpustakaan dan di dokumentasi pada bagian materi tertentu dan dibagikan kepada siswa sebagai pegangan siswa pada materi ajar saat itu. Hal ini menjadikan siswa cenderung bosan dan kurangnya memahami materi serta siswa kurang tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan. Usaha yang bisa dilakukan oleh pengajar atau guru untuk menunjang kemampuan siswa dan menumbuhkan rasa ingin tau siswa dengan menyediakan media pembelajaran yang dapat dengan mudah dipahami siswa, kaya akan sumber belajar dan ilmu pengetahuan serta guru dapat mengaitkan materi dengan kesehariannya menurut (Rahmadhani dkk, 2022). Sehingga solusi alternatif yang dapat memecahkan masalah diatas yaitu dapat menggunakan media pembelajaran *handout*.

Handout merupakan perangkat yang digunakan untuk pembelajaran yang dapat menunjang pengajar kepada siswa menurut (Timur & Yulistiana, 2021).

Hasil penelitian terdahulu telah diteliti oleh Dewi Latifatus Sa'adah yang dilakukan pada tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Berbasis Gambar Materi Kerajaan Islam di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kedemangan Blitar, menyatakan bahwa pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil validasi dari ahli media dan ahli materi, diperoleh tingkat kelayakan *handout* sebesar 97% yang termasuk

dalam kategori “sangat layak”. Temuan ini menegaskan bahwa *handout* sebagai media pembelajaran sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran (Sa’adah, 2016).

Setelah diketahui uraian permasalahan yang ada, penulis dapat melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas *Handout* Persiapan Pembuatan Busana Pada Siswa Fase F SMK Negeri 1 Jatirejo”.

Penelitian ini memiliki tujuan dengan maksud untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan media pembelajaran *handout* elemen persiapan pembuatan busana sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran yang akan ditinjau dari ahli media dan ahli materi serta menganalisis tingkat efektivitas penerapan media pembelajaran *handout* elemen persiapan pembuatan busana setelah diterapkan *handout* pada siswa fase F di SMK Negeri 1 Jatirejo.

KAJIAN TEORI

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana untuk mentransfer, menyalurkan pesan atau beberapa informasi yang berisi tujuan pembelajaran. Tujuan media pembelajaran agar siswa mendapatkan sumber belajar yang informatif, keterampilan sesuai dengan keahlian dan kompetensi keahlian menurut (Hasan dkk, 2021).

Media Pembelajaran berfungsi sebagai sarana atau fasilitas dari pengajar untuk menunjang pembelajaran di kelas menurut (Rohani, 2020). Dengan adanya sebuah media pembelajaran, dapat menarik minat siswa dan memudahkan pendidik dalam mengajar.

Handout

Memaknai pengertian *handout* merupakan selembarnya atau beberapa lembar kertas yang akan dibagikan kepada peserta didik yang memuat ringkasan topik materi pembelajaran, tugas atau tes menurut (Prastowo, 2011). *Handout* merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan siswa dalam pembelajaran menurut (Depdiknas, 2008).

Handout dikatakan benar dan menarik apabila mempunyai tiga karakteristik pada indikator media yaitu ukuran *handout*, desain cover *handout* dan desain isi *handout*. Serta memiliki lima karakteristik pada indikator materi isi *handout* belajar mandiri, utuh, berdiri sendiri, dapat disesuaikan dan bersahabat atau akrab menurut (Harbiati, 2018).

Elemen Persiapan Pembuatan Busana

Kompetensi desain dan produksi busana kompetensi yang diperoleh meliputi berbagai kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam bidang keahlian busana, terutama terkait pemahaman terhadap selera dan gaya hidup kemudian diimplementasikan melalui proses desain dan produksi busana menurut (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam elemen persiapan pembuatan busana terdapat tahap persiapan dalam pembuatan busana mencakup aspek pembelajaran yang meliputi penguasaan pengetahuan, pengembangan keterampilan serta pembentukan sikap kerja profesional.

Dalam tahap persiapan pembuatan busana, peserta didik mempelajari langkah-langkah seperti menyusun lembar kerja sesuai dengan desain, merancang alur kerja produksi, melakukan pengukuran, membuat pola, memotong bahan hingga menghitung biaya dan menetapkan harga produk. Semua ini disesuaikan dengan standar keahlian yang ditetapkan oleh mitra industri untuk setiap institusi pendidikan.

Hasil Belajar

Hasil belajar menurut (Sa'adah, 2016) adalah kemampuan dari hasil pengalaman belajar yang dilakukan siswa dan diperoleh setelah melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar mencerminkan penilaian terhadap kemajuan peserta didik setelah menjalani aktivitas belajar. Tidak hanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana perkembangan tersebut, prestasi belajar juga bertindak sebagai pendorong dan memberi semangat kepada siswa agar semakin giat dalam belajar.

Hasil belajar dapat dinyatakan berhasil jika sudah mencapai pada tujuan pendidikan. Terdapat 3 aspek indikator hasil belajar siswa yaitu aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek sikap (*afektif*) serta aspek keterampilan (*psikomotorik*) menurut (Irmayanti, 2020).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian pada penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian Eksperimen, dengan desain *True Experimental Design* dan dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*.

Penelitian ini menjelaskan tentang ada kelompok eksperimen (diberi perlakuan) dan kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan). Pengaruh perlakuan dapat dihitung dengan membandingkan nilai hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika kelompok eksperimen telah diberi perlakuan maka selanjutnya hasilnya akan dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan. Jika hasil nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol maka perlakuan berpengaruh positif. Sebaliknya, jika kelompok eksperimen lebih rendah maka perlakuan berpengaruh negatif menurut (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas media pembelajaran *handout* elemen persiapan pembuatan busana terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jatirejo, Jl. Raya Sumengko Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, kode pos 61373, Nomer Telepon (0321) 5201858.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu siswa kelas XI program keahlian Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Jatirejo dengan 2 kelas. Kelas XI DPB 1 dengan jumlah 35 siswa dan kelas XI DPB 2 dengan jumlah 36 siswa yang berjumlah keseluruhan 71 siswa. Sampel penelitian yang digunakan oleh penulis adalah dengan teknik *Non-Probability Sampling* yaitu Sensus atau Sampling total.

D. Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun variabel yang tertera dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas/X)
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah "*Handout* Persiapan Pembuatan Busana".
2. Variabel Dependen (Terikat/Y)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah "*Hasil Belajar Peserta Didik*".

E. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut (Sugiyono, 2019) adalah nilai ataupun sifat dari suatu obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut dan ditarik kesimpulannya.

1. *Handout* persiapan pembuatan busana (variabel bebas)

Handout Persiapan Pembuatan Busana adalah suatu perangkat atau alat yang berbentuk dalam sebuah cetak kertas yang digunakan sebagai bahan ajar atau media yang memiliki fungsi membantu untuk sarana menyampaikan pesan dan tujuan oleh tenaga didik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Adapun pokok pembahasan mengenai elemen persiapan pembuatan busana, diantaranya pengertian desain busana, langkah kerja produksi, mengukur tubuh, membuat pola, memotong bahan serta menghitung biaya produksi dan menentukan harga produk.

2. Hasil belajar peserta didik (variabel terikat)

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik Fase F atau kelas XI yang telah mengikuti proses pembelajaran. Dimana dengan bahan ajar *handout* persiapan pembuatan busana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Angket Validasi

Angket validasi berisi pertanyaan mengenai kelayakan media pembelajaran *handout* elemen persiapan pembuatan busana. Angket validasi di isi oleh Dosen dan Guru yang sebagai validator. Validator angket validasi terdiri dari 2 ahli, yaitu ahli media dan ahli materi.

Nilai yang diberi oleh validator menggunakan angka satu sampai empat dengan menunjukkan tingkat respon dari sangat layak, layak, kurang layak dan tidak layak yang menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat layak ke tingkat yang tidak layak. Tingkat kelayakan ini menggunakan pengukuran skala *likert*. Data *interval* dapat di deskripsikan dengan menghitung rata-rata atau *mean* berdasarkan *skoring* pada setiap jawaban responden. Skor dikonversi menjadi persentase penilaian tingkat kelayakan *handout* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Skor Kriteria kelayakan *handout*

Persentase 100%	Kriteria
$84\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Layak
$68\% < \text{skor} \leq 84\%$	Layak
$52\% < \text{skor} \leq 68\%$	Cukup Layak
$36\% < \text{skor} \leq 52\%$	Kurang Layak
$20\% < \text{skor} \leq 36\%$	Tidak Layak

2. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan *handout* elemen persiapan pembuatan busana dari segi media maupun materi. Lembar validasi berupa pertanyaan yang mengarah pada tanggapan layak atau tidak serta saran, komentar atau catatan revisi mengenai produk *handout* dari ahli media dan ahli materi menurut (Sa'adah, 2016).

3. Lembar Tes

Lembar tes berguna untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tertentu, melalui analisis data secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka. Tes diberikan pada peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran atau *post-test* pada elemen persiapan pembuatan busana dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Tes yang diberikan kepada peserta didik menggunakan tes *kognitif* berupa *multiple choice test* sebanyak 20 soal.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket Validasi

Pada tahap ini data dihimpun melalui angket tertutup untuk validator dapat memberikan komentar atau masukan. Hasil angket validasi digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan, ketepatan, keefektifan dan kemenarikan *handout* elemen persiapan pembuatan busana.

Angket validasi yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan sistem *check-list* atau centang yang berisi pertanyaan tertulis. Pertanyaan yang terdapat pada angket mengacu pada kelayakan isi materi dan visualisasi media.

Validasi kelayakan media pembelajaran *handout* elemen persiapan pembuatan busana terdiri dari 2 ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Validator ahli materi dan ahli media terdiri dari masing-masing ahli terdapat 3 orang, yaitu: Validator 1, selaku Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya. Validator 2, selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran KK-3 (Menjahit Busana) SMK Negeri 1 Jatirejo. Validator 3, selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana SMK Negeri 1 Jatirejo.

2. *Post-test*

Post-test pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. *Post-test* diberikan pada peserta didik kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi *handout* dan kelas eksperimen atau kelas yang diberi *handout* setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis berupa *multiple choice test*.

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah data yang dianalisis dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk generalisasi menurut (Nuria, 2022). Penyampaian data deskriptif dapat dilakukan berupa dengan tabel, grafik, diagram, skala, penghitungan rata-rata, standar deviasi, dan penghitungan persentase.

Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung persentase kelayakan *handout* menggunakan aplikasi software Microsoft Excel 2019. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata atau mean kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan aplikasi software SPSS Versi 27.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui data nilai pada kelompok kontrol dan eksperimen, apakah data nilai tersebut berdistribusi normal atau tidak menurut (Anggraini, 2019). Uji normalitas pada penelitian ini dihitung melalui aplikasi SPSS versi 27.

Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi yang ditunjukkan pada kolom nilai *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 (*sig./p-value* > 0,05).

3. Uji *Mann-Whitney*

Jika telah dilakukan uji normalitas dan data tidak berdistribusi normal, maka uji *independen t-test* diganti dengan uji statistik non parametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel bebas menurut (Walhidayat, 2020). Uji *Mann-Whitney* memiliki tujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan rata-rata pada dua data.

Digunakan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka didapatkan daerah penolakan yaitu tolak H_0 jika *p-value* < α (0,05) dan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* < α (0,05). Jika diputuskan tolak H_0 dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan dan terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa.

Jika telah diketahui hasil menggunakan uji *Mann-Whitney* maka dapat dilanjutkan dengan uji lanjut *Mann-Whitney*. Adapun perumusan uji lanjut yang digunakan setelah uji *Mann-Whitney* sebagai berikut:

$$r = \frac{Z}{\sqrt{N}}$$

Z = Nilai statistik Z dari output uji *Mann-Whitney*

N = Jumlah total sampel dari kedua kelompok

Uji lanjut digunakan untuk menghitung dan mengetahui perbedaan besar ukuran efek (*effect size*) atau perbandingan antar dua kelompok dengan mengacu pada interpretasi nilai r sebagai berikut:

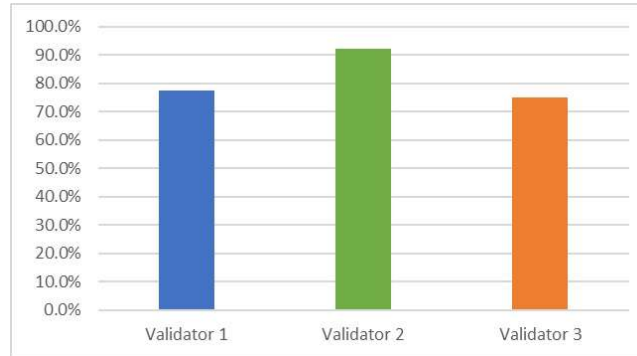
Tabel 3.2 Interpretasi Nilai r

Nilai r	Interpretasi
0,1	Kecil (small)
0,3	Sedang (medium)
0,5	Large (besar)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

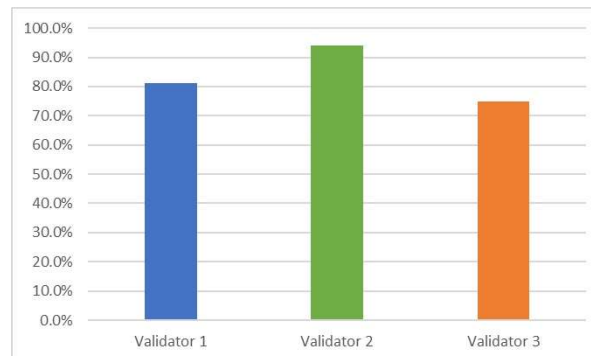
Deskripsi hasil tingkat kelayakan media pembelajaran *handout* elemen persiapan pembuatan busana



Gambar 4.1 Grafik Penilaian Handout Ahli Media

Data tersebut berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ahli media, yang diperoleh melalui pengisian lembar angket oleh para responden Dosen S1 Pendidikan Tata Busana sebagai Validator 1 dengan jumlah penilaian sebesar 68 dan presentase 77,3% sehingga mendapat kriteria layak. Selain itu, penilaian ahli media juga dilakukan oleh dua guru di SMK Negeri 1 Jatirejo sebagai validator 2 dan validator 3 dengan jumlah penilaian pada validator 2 sebesar 81 dengan persentase 92% dengan kriteria sangat layak dan validator 3 mendapat nilai 66 dan hasil persentase 75% sehingga mendapat kriteria layak.

Setelah setiap validator ahli media memberikan penilaian, total skor dari para ahli media mencapai 215, menghasilkan rata-rata persentase sebesar 81,4% yang termasuk dalam kategori “sangat layak”.



Gambar 4.2 Grafik Penilaian Handout Ahli Materi

Pada gambar 4.2, data tersebut berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ahli materi, yang diperoleh melalui pengisian lembar angket oleh para responden Dosen S1 Pendidikan Tata Busana sebagai Validator 1 dengan jumlah penilaian sebesar 133 dan presentase 81,1% sehingga mendapat kriteria sangat layak. Selain itu penilaian juga dilakukan oleh dua guru di SMK Negeri 1 Jatirejo sebagai validator 2 dan validator 3 dengan jumlah penilaian pada validator 2 sebesar 154 dengan persentase 93,9% dengan kriteria sangat layak dan validator 3 dengan jumlah penilaian sebanyak 123 dan hasil persentase 75% sehingga mendapat kriteria layak.

Setelah setiap validator ahli materi memberikan penilaian, total skor dari para ahli materi mencapai 410, menghasilkan rata-rata persentase sebesar 83,3% yang termasuk dalam kategori “sangat layak”.

Setelah memperoleh penilaian dari masing-masing validator kemudian dihitung total skor rata-rata gabungan dari kedua validator tersebut. Ahli media menghasilkan nilai rata-rata persentase sebesar 81,4%. Ahli materi mendapatkan nilai persentase rata-rata sebesar 83,3%. Perhitungan rata-rata dari kedua ahli dapat dirumuskan berikut ini:

$$\frac{81,4\% + 83,3\%}{2} = \frac{164,7\%}{2} = 82,35\%$$

Hasil tingkat kelayakan media pembelajaran *handout* mendapatkan nilai persentase rata-rata keseluruhan dari para validator dengan persentase 82,35% yang termasuk dalam kategori “sangat layak”.

Analisis efektivitas penerapan media pembelajaran *handout* elemen persiapan pembuatan busana

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Siswa

	N	Min	Max	Mean	Median	Modus
Kelas kontrol	35	80	94	83,42	80	80
Kelas eksperimen	36	85	92	87,28	88	88

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa nilai yang paling sering muncul (*modus*) dalam hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 80 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 83,42 dan median juga bernilai 80. Dan juga terlihat bahwa nilai yang paling sering muncul dalam hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 88 dengan rata-rata sebesar 87,28 dan median bernilai 88.

b. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas menggunakan SPSS versi 27

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Perlakuan		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Tidak	.376	35	.000	.728	35	.000
	Ya	.320	36	.000	.789	36	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang mana jauh lebih kecil dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis 0 (H_0) ditolak yang artinya data nilai hasil belajar peserta didik baik yang mendapatkan perlakuan maupun tidak, tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi berada kurang dari 0,05.

c. Uji Mann-Whitney

Penelitian ini menerapkan uji *Mann-Whitney* karena data yang digunakan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil perhitungan uji *Mann-Whitney* bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji *Mann-Whitney* menggunakan SPSS Versi 27

Ranks				
Perlakuan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	Tidak	35	26.01	910.50
	Ya	36	45.71	1645.50
Total		71		

Test Statistics ^a	
	Nilai
Mann-Whitney U	280.500
Wilcoxon W	910.500
Z	-4.136
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Perlakuan

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* pada tabel 4.3, nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar antara kelas yang tidak menggunakan *handout* dan kelas yang menerapkan penggunaan *handout* pada elemen persiapan pembuatan busana. Pelaksanaan media pembelajaran *handout* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Setelah diketahui terdapat peningkatan yang signifikan menggunakan uji *Mann-Whitney*, selanjutnya dilakukan analisis lanjutan terhadap *effect size* untuk mengetahui seberapa besar perbedaan efek antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perhitungan analisis lebih lanjut dapat dilihat dalam rumus berikut:

$$r = \frac{-4,136}{\sqrt{71}} - \frac{-4,136}{8,426} = -0,491$$

Dari penghitungan diatas, diketahui *effect size* atau r adalah -0,491 atau 0,491, tanda negatif diabaikan karena arah tidak penting dalam interpretasi besar efeknya. Maka dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r , jika r adalah 0,491 maka efek perbedaannya hampir besar, sangat mendekati ambang besar yaitu (0.5) yang artinya ini adalah efek sedang ke besar.

B. Pembahasan

1. Tingkat kelayakan media pembelajaran *handout* elemen persiapan pembuatan busana

Berdasarkan hasil responden validator kemudian di olah data melalui bantuan Microsoft Excel 2019 dapat ditunjukkan bahwa persentase rata-rata hasil tingkat kelayakan media pembelajaran *handout* mendapatkan nilai persentase rata-rata keseluruhan sebesar 82,35% dengan kriteria sangat layak. Faktor tersebut didapat karena terdapat kemenarikan pada karakteristik ukuran *handout*, desain *cover handout*, belajar mandiri, dapat disesuaikan dan bersahabat atau akrab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sa'adah yang juga meneliti tentang tingkat kelayakan *handout* dengan melakukan validasi dan diperoleh persentase sebesar 97% dengan kategori "sangat layak".

2. Efektivitas penerapan media pembelajaran *handout* elemen persiapan pembuatan busana

Hasil uji lanjut dari *Mann-Whitney* menggunakan *effect size* dapat diketahui $r=0,491$ bahwa kelas kontrol cenderung memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan kelas

eksperimen. Interpretasi nilai r menunjukkan bahwa kekuatan ukuran perbedaan tergolong sedang ke besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kelayakan media pembelajaran *handout* persiapan pembuatan busana dinilai dari responden para validator ahli media dan ahli materi. Nilai rata-rata yang didapatkan dari kedua ahli tersebut mendapatkan persentase sebesar 82,35% dengan kriteria “sangat layak”.
2. Tingkat efektivitas media pembelajaran *handout* persiapan pembuatan busana dapat dilihat dari uji lanjut *Mann-Whitney effect size* yang diketahui nilai $r=0,491$ menunjukkan bahwa tingkat efektivitas *handout* berada pada level kekuatan ukuran perbedaan sedang ke besar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi sekolah. Dengan adanya penelitian ini, telah menjawab dari salah satu permasalahan terkait kemampuan siswa yang kurang tercapai pada proses pembelajaran. Dengan hal ini tercipta salah satu solusi dengan memberikan *handout* pada siswa untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik lagi.
2. Saran bagi peserta didik. Kepada peserta didik jenjang SMK jurusan Tata Busana terlebih pada peserta didik fase F, diharapkan untuk lebih giat lagi belajar mengenai persiapan pembuatan busana. Hambatan belajar memang ada, tetapi guru akan selalu mencari solusi terbaik untuk mengatasi hambatan belajar tersebut dengan solusi apapun. Pada awal belajar memang terasa sulit sekali namun jika ditekuni dengan niat sungguh-sungguh maka semua yang terasa sulit akan berubah menjadi mudah. Membuat busana memang terlihat mudah, namun ada banyak kesulitan pada hal-hal kecil yang sering ditemui. Teruslah memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar dan jangan pernah menyerah. Karena semua apapun ilmu yang diberikan oleh guru akan berguna di kemudian hari dan tidak akan pernah sia-sia.
3. Catatan dari Guru SMK Negeri 1 Jatirejo “*Handout* sudah disusun dengan tata tulis dan struktur yang rapi, tertata dan konsisten. Visualisasi *handout* sudah menarik dan cukup mendukung materi. Isi materi *handout* mudah untuk dipelajari peserta didik dan sudah sesuai dengan berdasarkan kurikulum merdeka elemen persiapan pembuatan busana serta telah mencakup kebutuhan peserta didik. Tetapi perlu sedikit penambahan contoh aplikatif dalam kehidupan sehari-hari”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. P. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas X SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. *Skripsi*, 1-87 Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Harbiati. (2018). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Handout* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Inpres PAI 2 Kota Makassar. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasan, M., Milawati, Harahap, T. K., & Dkk. (2021). *Media Pembelajaran* (F. Sukmawati, Ed.; 1st ed.). Tahta Media Group.
- Irmayanti. (2020). Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Cetak *Handout* Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII Peserta Didik di SMPN 2 Kajuara Kec. Kajuara Kab. Bone. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/faq/topik/kurikulum-merdeka-secara-umum>.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Desain dan Produksi Busana*. 793–796.
- Nuria, N. (2022). Pengembangan *Handout* Berbasis Mind Mapping Materi Organ Gerak Manusia Kelas V SDN 190 Pekanbaru. *Skripsi*, Universitas Islam Riau.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (D. Wijaya, Ed.; 1st ed.). DIVA Press.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49 Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>.
- Rohani. (2020). Media Pembelajaran. *Skripsi*, UIN Sumatera Utara.
- Sa'adah, D. L. (2016). Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Berbasis Gambar Materi Kerajaan Islam di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kademangan Blitar. *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; Edisi Kedu). Alfabeta.
- Timur, N. T., & Yulistiana. (2021). Efektivitas *Handout* Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Teknik Menjahit Di SMKN 2 Ponorogo. *Journal on Education*, 10, 30-37 Universitas Negeri Surabaya.
- Walhidayat, K. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Annur Prima Medan Labuhan. *Skripsi*, 1-146 UIN Sumatera Utara Medan.
- Wardiyanto, W. (2011). Pengaruh Penggunaan *Handout* Mata Pelajaran Menggerinda Pahat dan Alat Potong Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II di SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.